

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan sokoguru perekonomian di Indonesia dan merupakan tempat untuk mengembangkan potensi, peran serta pemberdayaan masyarakat kota maupun desa. Koperasi diharapkan mampu menjadi solusi berbagai masalah sosial serta ekonomi yang diarahkan pada pengembangan sumberdaya manusia yang berkualitas (SDM) dan pemeliharaan lingkungan, sehingga tercipta pemerataan hasil pembangunan (Muslimin, 2002).

Mencatat bahwa Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menkop dan UKM) perkembangan koperasi di Indonesia sejak tahun 2009 sampai tahun 2013 mengalami peningkatan. Sejak tahun 2009 sampai tahun 2013 Perkembangan koperasi di Indonesia naik 4,5%. Pada tahun 2009 jumlah koperasi di Indonesia tercatat 170.411 unit, pada bulan Juni tahun 2013 jumlah koperasi meningkat menjadi 200.808 unit yang tersebar diseluruh Indonesia. Begitu pula dengan jumlah anggota koperasi, pada tahun 2009 tercatat 29,2 juta orang, kemudian meningkat menjadi 34,7 juta orang pada bulan Juni tahun 2013 atau naik 5,5% (Menkop dan UKM, 2013).

Meningkatkan kesejahteraan anggota merupakan tujuan utama koperasi, dan secara umum menyangkut masyarakat luas. Hal ini sudah terdapat pada pasal 3 UU No. 25/1992, yang berbunyi tujuan dari pada koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota secara khusus khusus dan masyarakat luas secara umumnya. Secara langsung maupun tidak langsung koperasi ikut andil dalam pembangunan perekonomian nasional yang, yang tertuang dalam pancasila dan UUD 1945 yaitu mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang berdasarkan. Dalam mencapai tujuan, koperasi harus dikelola secara baik dan benar. Dalam pengelolaan koperasi harus memiliki suatu strategi tertentu untuk mewujudkan berdirinya koperasi. Untuk menentukan strategi koperasi harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: (a). Kekuatan (*strength*) internal koperasi, (b). Kelemahan (*weaknesses*) internal koperasi, (c). Peluang

(*opportunity*) bisnis yang tersedia untuk dimanfaatkan guna mencapai tujuan koperasi, (d). Ancaman (*threats*) yang diperkirakan mengganggu pencapaian tujuan koperasi (Anindya, 2011).

Koperasi Unit Desa (KUD) adalah suatu organisasi yang dicanangkan pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan perkapita baik anggota maupun non anggota. Koperasi yang tersebar secara merata di desa maupun di kota agar mampu merangkul semua warga di seluruh Indonesia. Pamekasan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur. Secara ekonomi Kabupaten Pamekasan memiliki potensi yang perlu diperhitungkan. Keberadaan koperasi di Kabupaten Pamekasan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan peningkatan pendapatan perkapita (Soedarsono, 2002). Data anggota koperasi di Pamekasan adalah sebagai berikut Tabel 1:

Tabel 1: Nama Kelompok, Tahun berdiri, Jumlah Anggota

NO	NAMA KUD	TANGGAL	ALAMAT	Jumlah Anggota
1	Dharma Bakti	11-11-1996	Pademawu	3,001
2	Karya Bakti	25-05-1984	Pakong	3,600
3	Sumber Wangi	28-04-1982	Tlanakan	3,009
4	Guntur	25-10-1983	Galis	1,670
5	Setia	28-10-1983	Waru	2,055
6	Karya Sakti	21-02-1980	Larangan	2,450
7	Sumber Jaya	12-10-1983	Proppo	1,256
8	Sumber Bakti	01-03-1984	Pamekasan	3,625
9	Harapan Rakyat	25-08-1980	Palengaan	1,257
10	Karya Harapan	27-08-1980	Pegantenan	1,735
11	Sumber Hasil	14-11-1981	Batumarmar	130
12	Tunas Harapan	20-09-1995	Pasean	1,650
13	Karya Kita	30-04-1996	Kadur	440
-	J U M L A H	-	-	25,878

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha (Data Diolah, 2014)

Pada tabel 1 terlihat bahwa KUD Guntur merupakan salah satu KUD yang berdiri sudah lama di Kabupaten Pamekasan. KUD Guntur berdiri tahun 1982. Pada awal berdirinya, KUD Guntur memiliki jumlah anggota 1.670 orang. Sedangkan sekarang anggota KUD Guntur berkurang menjadi 402 orang anggota.

Salah satu faktor penghambat dalam pengembangan koperasi di pedesaan adalah rendahnya kemampaun untuk mengikuti perkembangan teknologi serta kurangnya minat masyarakat untuk bergabung dalam KUD. Terdapat berbagai citra buruk dan negatif tentang kelembagaan KUD dalam masyarakat. Salah satunya adalah ketidakmampuan KUD dalam memberikan kebutuhan anggota serta KUD tidak mampu memasarkan hasil pertanian anggota. Serta yang menjadi masalah klasik adalah adanya ketergantungan petani terhadap tengkulak yang disebabkan petani melakukan transaksi dengan tengkulak (*pinjaman modal, dan memasarkan hasil*). Data perkembangan modal koperasi di Kabupaten Pamekasan per 28 Februari 2014 sebagai berikut **Tabel 2:**

NAMA KUD	Modal Sendiri (Rp.000)	Modal Luar (Rp.000)
Dharma Bakti	194,331	8,397
Karya Bakti	394,162	895,504
Sumber Wangi	57,369	1,344,805
Guntur	56,340	1,269,700
Setia	85,990	1,033,320
Karya Sakti	36,411	79,630
Sumber Jaya	60,985	1,427,421
Sumber Bakti	36,411	79,630
Harapan Rakyat	45,880	560,242
Karya Harapan	65,756	2,565,113
Sumber Hasil	7,856	441,107
Tunas Harapan	428,700	492,809
Karya Kita	3,900	185,258
J U M L A H	1,474,091	10,382,936

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha (Data Diolah, 2014)

Pada tabel 2 terlihat bahwa modal dari KUD terdiri dari modal sendiri dan modal dari luar. Dalam hal permodalan KUD Guntur masih lemah, karena sumber modal utama berasal dari dana bantuan pemerintah. Untuk modal sendiri KUD Guntur relatif kecil, hal ini dapat dilihat dari aktivitas simpanan anggota, serta dalam membayar iuran, baik iuran wajib maupun iuran sukarela. Ketika permodalan KUD hanya tertumpu dari dana bantuan pemerintah, maka modal yang diperoleh akan kecil sehingga berdampak pada kegiatan KUD.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan strategi yang disusun secara tepat untuk melaksanakan visi dan misi dalam mencapai tujuan koperasi. Adapun jenis strategi yang dapat dipilih oleh koperasi dalam garis besarnya dibedakan antara strategi pada tingkat koperasi dan strategi pada tingkat unit usaha

1. Faktor-faktor strategis eksternal dan internal apa saja yang mempengaruhi pengembangan KUD Guntur
2. Bagaimana strategi pengembangan KUD Guntur

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian lebih lanjut tentang "Strategi Pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD) Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan KUD Guntur Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana staretgi yang tepat dalam pengembangan KUD Guntur Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan KUD Guntur Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan,
2. mengetahui strategi yang tepat dalam pengembangan KUD Guntur Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.